

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang yang semua serba modern banyak terjadi berbagai macam masalah, salah satunya adalah masalah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja yang mengkhawatirkan semua pihak baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Di Indonesia masalah narkoba bukanlah merupakan hal yang baru. Berbagai cara dilakukan seseorang untuk mendapatkan narkoba, ditambah lagi dengan meningkatnya perkembangan teknologi modern, memudahkan remaja untuk mendapatkan barang-barang terlarang dengan cepat. Akses untuk mendapatkan narkoba cukup mudah sekarang ini dan penyebaran narkoba tidak hanya di perkotaan, tetapi juga sudah menyebar kepedesaan. Tidak hanya teknologi, kepadatan populasi juga menjadi suatu hal yang memudahkan seseorang mendapatkan narkoba. Penduduk di daerah metropolitan yang besar paling mungkin menggunakan narkoba (Kaplan, 2010). Tingginya angka peredaran narkoba menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (Fitriani dkk, 2017).

Masa transisi dari anak-anak menuju dewasa disebut remaja (Nur'artavia, 2017). Remaja masih belum cukup untuk dapat dikatakan matang. Masa depan bangsa dapat ditentukan sejak dini melalui perilaku remaja. Pada usia remaja seseorang sedang berada pada masa transisi dan pencarian jati diri (Sumara dkk, 2017). Menurut Ekasiwi (2016) masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis. Sedangkan menurut Bowden (2014) masa remaja adalah masa pertumbuhan kritis bagi kaum muda, dimana remaja akan memulai untuk

membentuk identitas mereka sendiri, mengembangkan kemandirian dari keluarga dan menyiapkan diri untuk menjadi anggota dalam masyarakat.

Pada usia remaja penggunaan alkohol atau obat-obatan menjadi komponen penting untuk diawasi. Remaja jika tidak diikuti dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara benar, dapat menimbulkan bermacam tindakan kenakalan remaja dan kriminal. Masalah pada usia remaja yang terjadi adalah penyalahgunaan narkotika dan zat psikotropika (NAPZA). Penyalahgunaan NAPZA adalah suatu penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh penggunaan yang terus menerus (Kusumawati, 2010). Kenakalan remaja dalam penyalahgunaan narkoba tidak dapat dipungkiri. Sekarang ini sering terdengar bahkan melihat mengenai penyalahgunaan narkoba yang sebagian besar korbannya adalah anak remaja, seperti SMP, SMA, dan mahasiswa (Aliansyah, 2013).

Usia remaja rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA karena tingkat emosi dan mental yang masih labil (Nur'artavia, 2017). Usia remaja memiliki sifat dinamis, jiwa semangat tinggi, dan selalu ingin tau. Namun sikap ikut-ikutan, juga berperilaku rasa solidaritas grup yang kuat menyebabkan seorang remaja rentan untuk menyalahgunakan NAPZA.

Penggunaan narkoba di kalangan remaja dapat menimbulkan masalah baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat sekitar (Aliansyah, 2013). Pengaruh penyalahgunaan narkoba disebabkan karena ketidakpahaman dan kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Berdasarkan hasil penelitian Anggoro (2017) penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja disebabkan oleh faktor internal yang menjadi pengaruh remaja melakukan penyalahgunaan narkoba antara lain yaitu faktor keluarga, ekonomi, serta kepribadian, dan faktor eksternal antara lain yaitu pergaulan dan sosial atau masyarakat.

Menurut UU Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika, menjelaskan narkotika adalah suatu obat atau zat tertentu yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman. Penggunaan narkotika dapat membuat seseorang mengalami penurunan kesadaran, mengurangi rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan akan obat atau zat tersebut. Tidak hanya itu saja, narkotika juga dapat merusak disiplin dan motivasi seseorang dalam proses belajar (Fitria dkk, 2013). Perkelahian, rusaknya barang-barang sekolah serta terganggunya terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman merupakan efek samping dari penyalahgunaan narkotika.

Undang-Undang Nomor 35 Pasal 54 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan para pengguna dari belenggu narkoba dan merupakan langkah strategis untuk merubah ketergantungan pada narkotika untuk menjadi lebih produktif dalam kehidupan. Remaja dengan penyalahgunaan narkoba diwajibkan untuk mengikuti rehabilitasi narkoba di rumah sakit yang telah ditunjuk oleh Menteri. Bakti Husada (2014) melampirkan daftar beberapa institusi penerima wajib lapor (IPWL) diberbagai daerah, termasuk DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) yang melakukan kerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) memprediksi prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2017 sebesar 1,77% dengan penduduk Indonesia yang berumur 10-59 tahun atau sama dengan kisaran 3.376.115 juta orang. Penyalahgunaan narkoba pada pelajar menurut data survei tahun 2017 sebesar 24% atau sama dengan 810.267 ribu orang dari 3.376.115 juta orang. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, penyalahgunaan narkoba pada laki-laki

sebesar 72% atau berkisar 2.430.802. BNN (2014) mengatakan angka prevalensi pada DKI Jakarta sebesar 5,01%. Akan tetapi pada tahun 2017 Jakarta menempati kedudukan tertinggi sebesar 3,34%, lalu kedua Sumatera Utara 2,53%, dan ketiga Kalimantan Timur 2,12%. Berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014 yang dirilis pada tahun 2015, diungkapkan bahwa provinsi DKI Jakarta memiliki prevelensi angka penyalahgunaan narkoba yang paling tinggi dibandingkan provinsi-provinsi lainnya, yakni sebesar 4,73%. Hal ini menggambarkan bahwa pelajar yang berada di wilayah DKI Jakarta mempunyai risiko yang tinggi menjadi target sasaran bagi peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan laporan kinerja Badan Narkotika Nasional tahun 2016, layanan rehabilitasi telah dilakukan pada 22.485 orang pecandu dan penyalahguna narkotika 10.782 orang mantan pecandu dan penyalahguna narkotika.

Simangunsong (2014) meneliti “Analisis Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkoba (Studi Deskriptif: Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Binaan Al-Kamal Sibolangit Centre)” menunjukkan ~~hasil~~; adanya pengaruh teman sebaya atau sepergaulan. Adapun faktor lain yang menyebabkan remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba seperti faktor gangguan kepribadian, religiusitas, usia, ketersediaan narkoba itu sendiri, keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Menurut Anggoro (2017) dalam penelitian “Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih” menunjukkan bahwa yang menjadi faktor remaja melakukan penyalahgunaan narkoba antara lain faktor internal berasal dari diri seseorang, yaitu faktor kepribadian, faktor keluarga, serta faktor ekonomi sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seseorang yaitu faktor pergaulan dan faktor sosial.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data dan berbagai faktor di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimana gambaran alasan remaja pengguna narkoba di Polres Metro Jaya Jakarta Selatan?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum :

Diketahui gambaran alasan remaja pengguna narkoba di Unit Narkoba Polres Metro Jaya Jakarta Selatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Satresnarkoba Polres Jakarta Selatan

Dapat menjadi pengetahuan baru dan tolak ukur bagi Satresnarkoba Polres Jakarta Selatan dalam menentukan permasalahan alasan remaja menggunakan narkoba.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang keperawatan jiwa dan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang alasan remaja pengguna narkoba.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi pengetahuan baru dan diharapkan mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah terjadinya penggunaan narkoba di lingkungan sekitar.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya mengenai gambaran alasan remaja pengguna narkoba.

E. RUANG LINGKUP

Peneliti telah meneliti gambaran alasan remaja pengguna narkoba di Unit Narkoba Polres Metro Jaya Jakarta Selatan. Sampel berjumlah 6 orang remaja berusia 18 – 21 tahun yang menggunakan narkoba dan sedang menjalani proses penyidikan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni – Juli 2019. Peneliti Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, alat perekam. Hasil penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.